

---

# ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

**Yocal Folinton**

email: yocall.yf@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal dan umur perusahaan terhadap kualitas laba. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal asosiatif. Objek penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan konsolidasi yaitu dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* pada periode 2015 hingga 2019. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 57 perusahaan. Analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linear berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba, konservatisme akuntansi dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** konservatisme akuntansi, sturktur modal, umur perusahaan, kualitas laba.

## PENDAHULUAN

Di era global saat ini, perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki harapan yang tinggi untuk memperoleh laba. Perolehan laba yang tinggi akan menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik pada periode tersebut. Akan tetapi laba yang tinggi belum tentu memiliki kualitas yang baik, sehingga diperlukan analisa yang lebih dalam untuk mengetahui apakah laba yang dilaporkan tersebut memiliki kualitas yang baik atau tidak, karena hal tersebut akan berpengaruh kepada para pengambil keputusan seperti manajemen maupun investor. Kualitas laba adalah suatu penilaian untuk mengukur laba yang diperoleh dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata atau real. Kualitas laba memiliki peran dalam memengaruhi pengambilan keputusan.

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan perusahaan berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini yang menyebabkan pihak manajemen melakukan praktik manipulasi laba. Hal ini mengakibatkan informasi laba perusahaan

---

menjadi kurang berkualitas. Terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi kualitas laba yaitu Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Umur Perusahaan. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## KAJIAN TEORITIS

Kualitas laba adalah suatu penilaian untuk mengukur sejauh mana laba yang diperoleh dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata atau real. Laba dengan kualitas yang rendah tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen pada periode tersebut sehingga dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Kualitas laba memiliki peran yang penting untuk para pengguna atau pemakai laporan keuangan yang dimaksudkan adalah seperti investor. Investor akan menganalisa kualitas laba perusahaan tersebut untuk menentukan keputusan berinvestasi. Jika laba dengan kualitas yang rendah tersebut digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tersebut tidak dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Menurut Tuwentina dan Wirama (2014: 183): Kualitas laba menjadi informasi yang akan memengaruhi pemegang saham dalam pengambilan suatu keputusan. Pengambilan keputusan tersebut seperti menganalisis laba yang dilaporkan oleh perusahaan, maka penting bagi pemegang saham untuk mengetahui rincian dari kualitas laba.

Laporan keuangan memiliki laporan rugi laba yang akan memperhitungkan laba perusahaan selama periode tertentu, namun para pengguna laporan keuangan tidak langsung memakai laba perusahaan pada periode tersebut karena laba tersebut belum membuktikan bahwa nilai tersebut adalah hasil kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu itu baik atau tidak, maka pengguna laporan keuangan seperti investor, harus memperhitungkan kualitas laba suatu perusahaan pada perusahaan yang bersangkutan.

Informasi laba merupakan suatu komponen yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang memiliki tujuan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi ini dapat membantu mengestimasi kemampuan mendapatkan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko dalam

---

investasi. Informasi laba yang ada didalam laporan keuangan sangat lah penting, karena dengan itu membuat para manajer berusaha untuk memyusun laporan keuangan dengan sempurna agar mendapat nilai baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kualitas laba yang baik, adalah laba perusahaan yang memiliki nilai real dari operasi perusahaan tanpa dari pendapatan diluar usaha.

Menurut Dira dan Astika (2014: 65):

Jika terjadinya pelaporan laba yang mementingkan kepentingan pribadi, maka hal seperti itu akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para pengguna laporan keuangan akan bermasalah dalam pengambilan keputusan. Laba tersebut tidak menunjukkan kinerja manajemen dan akan membuat pihak pengguna laporan keuangan menjadi salah dalam mengambil keputusan.

Dari pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa, Kualitas laba merupakan suatu hal yang penting bagi para investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba perusahaan. Menurut Oktaviani, Nur dan Ratnawati (2015: 39) : Kualitas laba / Earnings Quality (EQ) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan berisikan informasi mengenai perusahaan dan kinerjanya yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam membuat suatu keputusan. Agar informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat dan berkualitas, maka penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Salah satu dari beberapa prinsip akuntansi yang ada ialah prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah konsep dimana perusahaan mengakui beban dan utang terlebih dahulu jika terdapat kemungkinan terjadi, dan mengakui pendapatan jika sudah benar-benar terjadi.

Konservatisme akuntansi sebagai prinsip kehati-hatian terhadap keadaan yang tidak pasti yang dihadapi perusahaan. Konservatisme akuntansi merupakan praktik yang mengurangi laba saat perusahaan menghadapi hal hal negatif dari pihak luar, dan tidak menaikkan laba saat perusahaan tersebut sedang baik dimata konsumen. Konservatisme mengharuskan perusahaan untuk tidak mengakui laba sebelum terjadi dan diharuskan mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. Hal ini menyebabkan laba yang

---

dilaporkan oleh perusahaan yang memegang prinsip konservatisme adalah laba yang tidak dilebih-lebihkan.

Menurut Savitri (2016: 21): "Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true valuenya*."

Menurut Savitri (2016: 23): "konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan."

Prinsip konservatisme akuntansi pada dasarnya dianggap sebagai keuntungan karena dapat meminimalisir pandangan optimis pihak manajemen dan menghindari sikap yang cenderung berlebihan dalam laporan keuangan. Dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan juga dapat membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik, seperti meningkatkan nilai perusahaan dengan melebih-lebihkan pelaporan laba. Selain itu prinsip konservatisme juga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi tuntutan hukum, karena penyajian labanya lebih rendah dibandingkan penyajian beban dan utang.

Dari pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa, Konservatisme akuntansi merupakan suatu reaksi kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan untuk menghadapi ketidakpastian yang ada, agar berbagai ketidakpastian atau resiko yang melekat pada situasi bisnis dapat diprediksi dan dipertimbangkan dengan baik sehingga dapat diperbaiki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tuwentina dan Wirama (2015), yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Menurut Givoly dan Hayn (2000: 292): Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

NI = Laba Bersih Setelah Pajak.

DEP = Depresiasi Total Aset Tetap.

CFO = *Cash Flow Operating* / Arus kas dari Operasi.

TA = Total Aset

---

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Dalam pernyataan ini, modal asing yaitu seperti hutang jangka Panjang maupun pendek, sedangkan modal sendiri berupa laba ditahan. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Menurut Harjito dan Martono (2012: 256) :”Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka Panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan oleh perbandingan hutang jangka Panjang terhadap modal sendiri.” Modal asing atau utang merupakan modal yang asalnya dari luar perusahaan yang bersifat sementara yang bagi perusahaan yang terdapat utang tersebut mempunyai kewajiban untuk membayar kembali. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang asalnya dari pemilik perusahaan yang ditanam di perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya.

Menurut Nadirsyah dan Muharram (2015: 186) :” Struktur modal merupakan hal terpenting dalam perusahaan, hal ini dikarenakan modal adalah awal dari jalannya suatu bisnis.” Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal dalam suatu perusahaan akan memberikan efek kepada laporan finansial perusahaan, terutama pada utang perusahaan yang cukup besar yang akan membuat beban yang cukup besar bagi perusahaan.

Dalam hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Wariantono dan Rusiti (2014) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI adalah struktur modal yang berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Menurut Harjito dan Martono (2014: 59): Struktur modal dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu telah berdiri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bersaing dengan para pesaingnya. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016: 1589) : Umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan untuk tetap beroperasi dan bisa bersaing dalam dunia usaha.

---

Umur perusahaan ini sangat penting bagi pihak investor karena tidak mudah untuk perusahaan bisa membuat perusahaan beroperasi untuk waktu yang sangat lama, hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk memperoleh laba yang cukup untuk perusahaan itu beroperasi dan pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI, maka perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya kepada masyarakat dan para pemakai laporan keuangan agar informasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang ada. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, agar dapat bertumbuh dan bersaing di masa yang akan datang, maka dari itu perusahaan akan cenderung memilih akuntansi yang tidak konservatif.

Jika perusahaan dengan umur perusahaan yang sudah cukup lama, maka perusahaan akan lebih memiliki pengalaman yang dapat membuat kualitas laba tersebut di manipulasi dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian Maya (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Menurut Anjelica dan Prasetyawan (2014: 33): Umur perusahaan / *Age* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Age = \text{Tahun observasi} - \text{Tahun berdiri}$$

Menurut Radjab dan Jam'an (2017: 66-67): "Hipotesis merupakan proporsi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.". Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H<sub>3</sub>: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah bentuk penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia yang IPO dan tidak *delisting* selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap. Berdasarkan

kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 perusahaan. Data yang digunakan untuk daftar sampel perusahaan diperoleh dari *website* resmi bursa efek indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). kemudian data tersebut diolah lebih lanjut dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah Tabel 1 yang menampilkan hasil output pengujian analisis statistik deskriptif dari 57 Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

| Descriptive Statistics |     |          |          |           |                |
|------------------------|-----|----------|----------|-----------|----------------|
|                        | N   | Minimum  | Maximum  | Mean      | Std. Deviation |
| CONACC                 | 285 | -1.7818  | 6.1918   | .022909   | .3962593       |
| DER                    | 285 | -6.9299  | 786.9311 | 4.766813  | 46.9609228     |
| Age                    | 285 | 1.0000   | 42.0000  | 20.105263 | 8.5181749      |
| QE                     | 285 | -67.8650 | 243.6336 | 2.121940  | 17.7378277     |
| Valid N (listwise)     | 285 |          |          |           |                |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah data penelitian adalah sebanyak 285 dan Valid N menunjukkan bahwa semua data sudah terproses tanpa ada satupun data yang hilang atau tidak terproses. Variabel konservatisme akuntansi atau CONACC memiliki Nilai *minimum* sebesar -1,7818, nilai *maximum* sebesar 6,1918, nilai *mean* sebesar -0,022909 dan standar deviasi sebesar 0,3962593. Variabel struktur modal atau DER memiliki Nilai *minimum* sebesar -6,9299, nilai *maximum* sebesar 786,9311, nilai *mean* sebesar -4,766813 dan standar deviasi sebesar 46,9609228. Variabel umur perusahaan atau Age memiliki Nilai *minimum* sebesar 1, nilai *maximum* sebesar 42, nilai *mean* sebesar 20,105263 dan standar deviasi sebesar 8,5181749. Variabel kualitas laba atau *Quality Earnings* (QE) memiliki Nilai *minimum* sebesar -67,8650, nilai *maximum* sebesar 243,6336, nilai *mean* sebesar 2,121940 dan standar deviasi sebesar 17,7378277.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi pada model regresi. Hasil pengujian normalitas memiliki nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka uji normalitas telah terpenuhi. Hasil pengujian multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antar variabel independen. Hasil pengujian heteroskedastisitas memiliki nilai sig dari masing-masing variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Run Test* memiliki nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0.888 lebih besar dari 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |                         |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | .663                        | .021       |                           | 32.224 | .000 |                         |       |
| CONACC       | -.005                       | .050       | -.007                     | -.101  | .920 | .996                    | 1.004 |
| DER          | .018                        | .005       | .228                      | 3.261  | .001 | .980                    | 1.020 |
| AGE          | .001                        | .001       | .051                      | .730   | .466 | .982                    | 1.018 |

a. Dependent Variable: Log10\_QE

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil output analisis regresi linier berganda yang di lampirkan pada Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,663 - 0,005X_1 + 0,018X_2 + 0,001X_3 + e$$

## 4. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Berdasarkan hasil *output* pengujian koefisien determinasi pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diketahui dari nilai R adalah sebesar 0,228. Hal ini memiliki arti bahwa hubungan antara variabel independen terhadap

kualitas laba adalah lemah karena berada pada interval 0,200 sampai dengan 0,399. Nilai koefisien determinasi yang diketahui dari nilai *adjusted R square* adalah 0,052 atau 5,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini mempunyai kemampuan untuk menerangkan kualitas laba sebesar 5,2 persen sedangkan sisanya sebesar 94,8 persen diterangkan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .228 <sup>a</sup> | .052     | .037              | .10716                     |

a. Predictors: (Constant), AGE, CONACC, DER

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

## 5. Uji Hipotesis

### a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Berikut ini adalah hasil uji statistik f yang disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .124           | 3   | .041        | 3.603 | .014 <sup>b</sup> |
| Residual     | 2.274          | 198 | .011        |       |                   |
| Total        | 2.398          | 201 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Log10\_QE

b. Predictors: (Constant), AGE, CONACC, DER

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil *output* uji F pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji F memperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $3,603 > 2,6502$  dan memperoleh nilai signifikansi pada variabel CONACC, DER, Age terhadap QE sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji dan uji t dapat dilanjutkan.

### b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa, konservatisme akuntansi menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $-0,101 < 1,9718$  dengan koefisien regresi sebesar -0,005 dan nilai signifikan sebesar 0,920 yang dimana

---

lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba atau dapat dikatakan bahwa  $H_1$  ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati, Sastri dan Rupa (2018) yang menguji faktor faktor yang memengaruhi kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI adalah konservatisme akuntansi yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Struktur modal menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $3,261 > 1,9718$  dengan koefisien regresi sebesar 0,018 dan nilai signifikan sebesar 0.001 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba atau dapat dikatakan bahwa  $H_2$  diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di BEI adalah struktur modal yang berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Umur perusahaan menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $0,730 < 1,9718$  dengan koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikan sebesar 0.466 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba atau dapat dikatakan bahwa  $H_3$  ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kinerja perusahaan, likuiditas dan *leverage* terhadap kualitas akrual pada perusahaan manufaktur di BEI adalah umur perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

---

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dari itu penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laba seperti *Good Corporate Governance* (GCG), peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan, persistensi laba, dan kualitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini disebabkan pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,059 atau 5,2 persen yang berarti variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas laba sebesar 5,2 persen sedangkan sisanya sebesar 94,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjelica, Keshia, dan Albertus Fani Prasetyawan. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba." *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* 6.1, pp. 27-42.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 3.
- Dira, Kadek Prawisanti, dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 1, pp. 64-78.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., dan C. Hayn. 2000. "The Changing Timeliness-Series Properties of Earnings, Cash Flow and Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics*, pp. 287-320.
- Handayani, Sri. 2016. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Akrua (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Maya. 2015. "Analisis Pengaruh Laverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, dan Volatilitas Penjualan terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012)." *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- 
- Murniati, Tutut, IIDAM., Sastri dan I Wayan Rupa. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016." *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 10, No. 1, pp. 89-101
- Nadirsyah, dan Fadlan Nur Muharram. 2015. "Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Kualitas Laba." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 2, pp. 184-198.
- Oktaviani, Rona Naula, Emrinaldi Nur, dan Vince Ratnawati. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening." *Sorot* 10, no. 1, pp. 36-53.
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Savitri, Enny. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Yogyakarta.
- Tuwentina, Putu, dan Dewa Gede Wirama. 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba." *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 8, no. 2, pp. 185-201.
- Warianto, Paulina, dan Ch Rusiti. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Journals Modus* Vol 26, pp. 19-32
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- 